

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Peraturan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Formal bahwa Penguatan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab sekolah dalam memperkuat karakter para peserta didik dengan kerjasama antara sekolah, keluarga dan lingkungannya, selain itu dalam penguatan pendidikan karakter diterapkan nilai-nilai Pancasila untuk terwujudnya religius, nasionalis dan integritas. Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimasa yang akan datang, dengan tujuan menciptakan peserta didik menjadi pribadi yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis.

Pendidikan idealnya tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, melainkan nilai kepribadian, sikap serta keterampilan ikut dikembangkan (Taufik, 2017; Muchtar & Suryani, 2019; Aryana, 2021). Pihak sekolah membina dan membiasakan nilai-nilai karakter, agar siswanya menjadi peserta didik yang berkarakter (Aryana, 2021), pembentukan karakter peserta didik diarahkan dengan baik dan berkelanjutan mampu mendukung pembangunan pendidikan yang berhasil (Samsudin, U & Darmiyanti, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pentingnya pembentuk karakter yang berkelanjutan tiap jenjang pendidikan, sehingga pendidikan karakter menjadi pondasi yang kuat melatarbelakangi perilaku dan sikap para peserta didik. Maka pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini sebagai upaya untuk cemerlangnya pendidikan dimasa mendatang. Menurut Dewantara (Komara, 2018, hlm.22) bahwa pendidikan karakter didasari dengan sifat religius, agar terciptanya kesenangan (neng), kehenangan (ning), renungan (nung), serta ketenangan (nang), sehingga individu mendapatkan

kesucian pikiran serta ketenangan dalam batin.

Karakter yang baik dalam kepercayaan Islam digambarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan jelas Allah SWT memberikan sebutan Uswatun Hasannah (Pratiwi & Usriyah, 2020). Profetik yang digagas dari kata *prophetic* dengan arti kenabian, penerapan nilai-nilai profetik sebagai upaya dalam memupuk jati diri bangsa untuk memiliki akhlak yang unggul seperti suri teladan Nabi Muhammad SAW, (Mulyanto, 2020; Pratiwi & Usriyah, 2020). Meninjau dari aspek perkembangan moral tersebut, ketika peserta didik dibiasakan untuk melakukan atau mengamalkan sifat-sifat yang baik Rasulullah SAW yaitu Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fatonah, memberikan dampak yang besar untuk masa depan cemerlang.

Menanamkan karakter dan moral di usia anak-anak lebih mudah, sehingga pengetahuannya dan perilaku saling mempengaruhi dan selaras dengan baik, seperti mudah menyerap informasi yang diberikan, mudah meniru sesuatu yang merupakan dasar pembentukan karakter dirinya (Fitri & Na'imah, 2020; Silalahi, 2021). Mengontrol kondisi sosial dan sarana untuk kebutuhan anak mengembangkan bakat dan karir dirinya memerlukan pendidikan moral dan penanaman karakter untuk bekal masa depannya (Hasanah, 2019). Perkembangan moral usia anak Sekolah Dasar, peserta didik mengenal dampak ketika ia melakukan perbuatan baik dan buruk, ia mampu mentaati peraturan (Rahman & Abid, 2022). Bimbingan dan binaan kepada anak Sekolah Dasar di masa perkembangannya saling berkesinambungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, untuk mengurangi penyimpangan oleh anak Sekolah Dasar (Savira, Subiyantoro, dan Ekasari, 2020). Proses penanaman moral yang baik akan memberikan dampak terhadap karakter anak yang berkembang dengan baik (Deti & Lestari, 2021; Fatimah & Sutrisno, 2022). Berdasarkan pendapat diatas bahwa penanaman moral atau penanaman karakter diperlukan sinergi yang kuat antara guru dengan orang tua, agar karakter yang diharapkan di sekolah dapat terbentuk dengan baik.

Penelitian Badria, Marlina & Muhtarom (2022) penerapan *prophetic parenting* Rasulullah SAW oleh para orang tua di RA Perwinda 4 Palembang

dalam mendidik anaknya, memberikan pembiasaan nilai-nilai karakter anak dan menyelesaikan permasalahan anak yang terjadi menggunakan metode-metode pendidikan Nabi Muhammad SAW, agar nilai-nilai tersebut melekat dalam kehidupan anak. Penelitian yang dilakukan Dini & Bakri (2021) SD Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo dalam pengelolaannya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa dan nilai-nilai kepemimpinan Islam di sekolah, menunjukkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kepribadian (Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah) dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya.

Hasil penelitian oleh Mulyanto (2020) dimana penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba, yaitu dari Humanisasi (berupa kegiatan 5 S, toleransi, bekerja sama, baksos), Liberasi (Tahfidz, membaca dan mengkaji Al-Qur'an, Literasi), dan Transendensi (melakukan sholat Dhuha, dholat zuhur dan ashar secara berjama'ah, dzikir, do'a, membaca Al-Qur'an). Hasil penelitian yang dilakukan Habibullah, dkk. (2022) dalam pendampingan penanaman nilai profetik dalam proses belajar dan mengajar di pondok pesantren Matholi'ul Anwar yaitu dengan hasil proses belajar yang tidak hanya berfokus dalam materi pengetahuan, namun bisa memaksimalkan nilai-nilai profetik, sehingga peserta didik mempunyai karakter baik. Penelitian Hartati & Hidayat (2021) bahwa perlunya penerapan nilai profetik kepada calon pendidik dengan memperkaya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dirinya yang baik, dilatar belakangi karena ia akan menjadi cerminan dalam berbagai hal untuk para muridnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, bahwa Implementasi sifat Nabi Muhammad SAW berperan dalam pembentukan karakter anak sesuai dengan ajaran Islam untuk menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan unggul, namun apakah implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika sesuai dengan perspektif pedagogik profetik perlu dikaji melalui penelitian. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pedagogik Profetik Di Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika”** mengkaji lebih dalam bagaimana sekolah merealisasikan implementasi nilai-nilai karakter sesuai pedagogik profetik di Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Pendidikan karakter disekolah Dasar Islam Dian Didaktika ditinjau dari Perspektif Pedagogik Profetik?”. Secara rinci, rumusan masalah diatas diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam Perspektif Pedagogik Profetik ?
2. Bagaimana program Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam Perspektif Pedagogik Profetik ?
3. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter dalam Perspektif Pedagogik Profetik di Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika ?
4. Kendala apa yang dialami Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berorientasi pada pedagogik profetik?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berorientasi pada pedagogik profetik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika dalam Perspektif Pedagogik Profetik. Maka dari itu, tujuan penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika tentang implementasi pendidikan karakter dalam perspektif pedagogik profetik.
2. Mendeskripsikan program Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika tentang implementasi pendidikan karakter dalam perspektif pedagogik profetik.
3. Mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika sudah sesuai dengan perspektif pedagogik profetik.
4. Mendeskripsikan kendala yang dialami Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam Perspektif pedagogik profetik.

profetik.

5. Mendeskripsikan solusi untuk memecahkan kendala yang dialami Sekolah Dasar Islam Dian Didaktika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam Perspektif pedagogik profetik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan mendatangkan manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk sumber pengayaan teori dalam penerapan teori pedagogik profetik dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk guru Sekolah Dasar Islam dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dalam perspektif pedagogik profetik.

- b. Manfaat Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selain untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru yang kedepannya ikut mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar, bermanfaat pula dalam mengungkap jawaban dari rumusan masalah penelitian yang sudah disusun.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan pada penelitian ini meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pedagogik

Dalam bab 2 ini berisi teori-teori konsep dasar Pendidikan Karakter, konsep dasar perkembangan moral anak, konsep dasar pedagogik profetik, penelitian relevan serta kerangka berfikir dari penelitian.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian ini berisikan tentang alur perencanaan penelitian yang akan dilakukan, meliputi: desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data baik dari instrument penelitian, analisis data, dan validasi data,

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab temuan dan pembahasan yaitu tentang temuan dari penelitian yang telah dilakukan melalui observai, wawancara, studi dokumentasi kemudian dilakukan pembahasan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini.

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi tercakup makna dan penafsiran peneliti dari hasil analisis temuan penelitian dan merekomendasikan hal-hal bermanfaat dan penting bagi pihak-pihak terkait untuk penelitian selanjutnya.